

Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk Pada Remaja Di Smk Bintang Persada Denpasar

Putu Ayu Ratih Listiani*, Putu Ika Indah Indraswari

Jurusan D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada,
Jl. Gatot Subroto Barat No. 466A, Denpasar, Bali, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: ratihdirja@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan swamedikasi harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, seperti ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping dan interaksi obat. Namun pada praktiknya, swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pada pengobatan (medication error) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya. Kegiatan ini menggunakan metode eksperimental, dengan rancangan kegiatan one group pretest posttest yaitu kegiatan yang menggunakan satu kelompok subjek dan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi oleh peneliti. Pada kegiatan ini digunakan instrumen kegiatan yang berupa kuesioner (pretest dan posttest). Tujuan dari kegiatan PKM ini untuk mengetahui pengaruh pemberian tentang edukasi swamedikasi batuk terhadap tingkat pengetahuan Siswa-siswi Jurusan Farmasi SMK Bintang Persada Denpasar. Penelitian ini menggunakan Kriteria inklusi, dimana subjek dapat mewakili responden yang memenuhi syarat sebagai sampel. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan responden yang dapat diamati dari peningkatan skor responden dari hasil Post Test setelah diberikan edukasi pada seluruh indikator. Hal ini berarti para siswa-siswi sudah cukup tahu mengenai informasi swamedikasi batuk. Namun, setelah pemberian edukasi terjadi peningkatan pada semua responden. Dapat disimpulkan bahwa, Tingkat pengetahuan swamedikasi batuk Siswa-Siswi Kelas XII Farmasi A SMK Bintang Persada Denpasar sebelum diberikan edukasi terdapat 78,6% tingkat pengetahuan tergolong baik dan setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan Siswa-Siswi Kelas XII Farmasi A SMK Bintang Persada Denpasar mengalami peningkatan, sebanyak 100% tingkat pengetahuan tergolong baik.

Kata Kunci: Batuk; Swamedikasi; Edukasi; Pengetahuan; Denpasar

Diterima:
09-04-2025

Disetujui:
18-11-2025

Online:
01-01-2026

ABSTRACT

The implementation of self-medication must meet the criteria for rational drug use, such as accurate drug selection, correct drug dosage, absence of side effects and drug interactions. However, in practice, self-medication can be a source of medication errors due to limited public knowledge about drugs and their use. This activity uses an experimental method, with a one group pretest posttest activity design, namely an activity that uses one group of subjects and measurements are carried out before and after providing education by the researcher. In this activity, an activity instrument was used in the form of a questionnaire (pretest and posttest). The aim of this PKM activity is to determine the effect of providing cough self-medication education on the level of knowledge of Pharmacy Department students at Bintang Persada Vocational School, Denpasar. This research uses inclusion criteria, where subjects can represent respondents who meet the requirements as a sample. The results of this study show the influence of education on respondents' knowledge which can be observed from the increase in respondents' scores from the Post Test results after being given education on all indicators. This means that students already

know enough information about cough self-medication. However, after providing education there was an increase in all respondents. It can be concluded that, the level of knowledge of cough self-medication of Class increase, as much as 100% of the level of knowledge is classified as good.

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmicare Society

Keywords: Cough; Self-medication; Education; Knowledge; Denpasar

Received: 2026-04-09	Accepted: 2025-11-18	Online: 2026-01-01
--------------------------------	--------------------------------	------------------------------

1. Pendahuluan

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan seseorang atas inisiatif sendiri. Swamedikasi dapat memberikan efek buruk jika terjadi kesalahan dalam melakukan swamedikasi seperti timbulnya efek samping obat, terjadinya interaksi obat hingga dosis yang tidak tepat sehingga dapat menyebabkan overdosis[5]. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022 [2], masyarakat Indonesia yang melakukan swamedikasi memiliki persentase sebesar 72,19%, masyarakat kini lebih sadar untuk melakukan pengobatan secara mandiri untuk mengobati beberapa penyakit yang ringan. Mahalnya biaya pengobatan menyebabkan masyarakat memilih pengobatan sendiri (swamedikasi) sebagai alternatif penanganan pertama ketika sakit.

Salah satu gejala penyakit yang bisa dilakukan swamedikasi yaitu batuk. Batuk merupakan cara untuk menjaga saluran pernapasan agar tetap bersih. Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh dalam meningkatkan pembersihan sekresi dari lender, partikel asing hingga mikroba[6]. Penyebab batuk bisa berasal dari kebiasaan merokok, paparan asap rokok, dan paparan polusi lingkungan. Pelaksanaan swamedikasi harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, seperti ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping dan interaksi obat. Namun pada praktiknya, swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pada pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya[3].

SMK Bintang Persada Denpasar adalah salah satu sekolah swasta tingkat menengah yang berada di kota Denpasar yang memiliki prodi dibidang kesehatan, yaitu salah satunya adalah Farmasi. SMK Bintang Persada Denpasar menghasilkan siswa yang ahli dalam bidang kesehatan, yang nantinya mereka akan terjun langsung ke masyarakat dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat, salah satunya mengenai swamedikasi batuk.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan metode eksperimental, dengan rancangan kegiatan *one group pretest posttest* untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi swamedikasi batuk terhadap tingkat pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 Desember 2023 di SMK Bintang Persada Denpasar. Peserta dari kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas XII Farmasi A yang berjumlah 28 orang.

Pada kegiatan ini menggunakan instrument lembar kuisisioner, poster dan powerpoint. Kuisisioner berisi pertanyaan terkait definisi batuk, jenis-jenis batuk, gejala batuk, penyebab batuk, obat swamedikasi, jenis obat batuk, kondisi batuk yang dirujuk ke dokter, aturan pemakaian obat batuk, dan pencegahan batuk.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data Demografi Responden

Tabel 1. Berdasarkan Data Demografi Responden

Data Demografi	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	3	10,72%
Perempuan	25	89,28%
Usia		
16 tahun	1	3,57%
17 tahun	14	50%
18 tahun	13	46,43%

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan *Pre- test* dan *Pos-Test*

Kategori	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Baik	79%	100%
Cukup	21%	-
Kurang	-	-

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Indikator Soal

Indikator	Presentase	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Definisi Obat	100%	100%
Jenis Batuk	100%	100%
Gejala Batuk	82%	96%
Penyebab Batuk	77%	96%
Obat Swamedikasi	92%	98%
Jenis Obat Batuk	98%	100%
Kondisi Batuk dirujuk	96%	98%
Aturan Pemakaian Obat	93%	98%
Pencegah Batuk	96%	100%



Gambar 1. Kegiatan *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan tema “Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk Pada Remaja”

Kegiatan Pre-test dan Post-test saat melakukan pengabdian masyarakat dengan tema “Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk Pada Remaja”. Siswa-siswi kelas XII SMK Bintang Persada Denpasar mengerjakan soal pre-test dan pos-test dengan baik. Kegiatan pre-test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap swamedikasi batuk sebelum dilakukannya penyuluhan. Sedangkan kegiatan post-test dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan [10-12].



Gambar 2. Pemberian Edukasi Swamedikasi Batuk

Pemberian edukasi kepada siswa-siswi kelas XII SMK Bintang Persada Denpasar mengenai swamedikasi batuk yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada. Dalam kegiatan ini, mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada menyampaikan beberapa materi tentang definisi batuk, gejala yang timbul jika mengalami batuk serta jenis obat yang dapat dikonsumsi tanpa resep dokter. Selain itu, mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada juga memberikan materi terkait cara mencegah timbulnya batuk [13-14].

Kegiatan ini berfungsi agar remaja dapat melakukan pengobatan mandiri secara aman, rasional dan efektif. Penting bagi remaja untuk mengetahui hal tersebut sehingga mereka dapat menjaga kesehatan diri dan keluarga serta dapat melakukan swamedikasi untuk mengatasi gejala penyakit ringan sebelum berkonsultasi ke dokter. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh 28 orang dan memperoleh antusias yang tinggi dari siswa-siswa kelas XII SMK Bintang Persada Denpasar [15].

Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pretest dan posttest terhadap 28 orang, hasil pretest dan posttest diolah menggunakan microsoft excel dengan mengelompokkan responden berdasarkan kategori, Pre-test dilaksanakan sebelum responden mendapatkan edukasi terkait swamedikasi batuk. Setelah mendapat edukasi, responden kembali menjawab lembar post-test.

Dari hasil data demografi diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas siswa dikelas XII Farmasi A SMK Bintang Persada Denpasar adalah Perempuan. Rata-rata usia responden masih dalam usia produktif yaitu 16-18 tahun yang dikategorikan Depkes RI sebagai usia remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Agnia[1] bahwa pada usia produktif mempunyai kegiatan yang lebih padat dan memiliki kemampuan kognitif yang sangat baik sehingga kemungkinan untuk terkena batuk lebih besar. Hal ini diperkuat dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pada usia tersebut seseorang memiliki ingatan yang sangat baik sehingga bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat [4,7].

Hasil perhitungan menunjukkan pada awal penelitian saat *Pre-Test* memiliki kategori cukup sebanyak 22 responden (79%) dan kategori cukup sebanyak 6 responden (21%), pada saat *Post Test* memiliki kategori baik sebanyak 100% (28 responden) yang artinya seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik. peningkatan presentase ketepatan jawaban pada *posttest* dimana hal ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada siswa-siswi XII Farmasi A SMK Bintang Persada Denpasar [8,9].

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan, dibuktikan dengan hasil data *Post Test* dengan skor nilai 100%, 100%, 96%, 96%, 98%, 100%, 100%, 98% dan 100%. Nilai skor terendah yakni 96%, yang mana nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan responden yang dapat diamati dari peningkatan skor responden hasil *Post Test* setelah diberikan edukasi pada seluruh indikator.

Pengetahuan mengenai definisi batuk dan gejala batuk merupakan salah satu dasar untuk melakukan swamedikasi batuk. Terlebih masyarakat lebih cenderung untuk mencari pengobatan apabila batuknya berkepanjangan sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Terkait jenis obat swamedikasi batuk, Responden mengaku telah menerima pembelajaran terkait jenis obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter, terapi batuk berdasarkan jenis batuknya, aturan pemakaian, dan pencegahan batuk.

4. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan swamedikasi batuk Siswa-Siswi Kelas XII Farmasi A SMK Bintang Persada Denpasar sebelum diberikan edukasi terdapat 78,6% tingkat pengetahuan tergolong baik dan 21,4% tingkat pengetahuan tergolong cukup. Setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan Siswa-Siswi Kelas XII Farmasi A SMK Bintang Persada Denpasar mengalami peningkatan, sebanyak 100% tingkat pengetahuan tergolong baik. Edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada Siswa-Siswi Kelas XII Farmasi A SMK Bintang Persada Denpasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase pada hasil *post-test*

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada yang telah memberikan kesempatan atas pengabdian masyarakat dan terima kasih juga kami ucapkan kepada SMK Bintang Persada Denpasar atas kesempatan penelitian yang telah diberikan

Referensi

- [1]. Agnia. Pengaruh usia terhadap pengetahuan dan sikap penggunaan obat. 2017.
- [2]. Badan Pusat Statistik (BPS). Persentase penduduk yang mengobati sendiri selama sebulan terakhir [Internet]. 2022 [cited 2026 Jan 1]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>
- [3]. Harahap NA, Khairunnisa K, Tanuwijaya J. Tingkat pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi di tiga apotek Kota Panyabungan. *J Sains Farm Klin.* 2017;3(2):186-192.
- [4]. Oktianti DN. Pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap kepatuhan minum obat kolesterol. 2019:87-93.
- [5]. Pambudi RS. Edukasi pengobatan swamedikasi batuk flu pada anak. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat.* 2022;1(2):66-70.
- [6]. Putri, et al. Review: perilaku swamedikasi batuk dan asma. *Medimuh: Jurnal Kesehatan Muhammadiyah.* 2023;4(1):7-12.
- [7]. Safitri IP. Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan swamedikasi batuk pada anak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Farmasi Indonesia.* 2021.
- [8]. Vintém M, Rocha C, Balteiro J. Self-medication practice in different contexts: higher education students vs. users of an interior pharmacy. *Eur J Public Health.* 2020. doi:10.1093/eurpub/ckaa040.019.
- [9]. Hanafy S, Gad Z, Bourgy M, Wahdan I. Self-medication among Alexandria University students and effect of an educational intervention on their self-medication knowledge, attitudes and practices. *Int J Community Med Public Health.* 2020;7:1205. doi:10.18203/2394-6040.ijcmph20201056.
- [10]. Susilowati S. Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi batuk pada anak di Apotek Tuko Kabupaten Grobogan Mei 2019. 2019
- [11]. Ashiela A, Kurniawati D, Palimbo A. Pengaruh small group discussion (SGD) terhadap tingkat pengetahuan siswa MAN 2 Banjarmasin tentang penggunaan antibiotik. *J Integr Kesehat Sains.* 2023. doi:10.29313/jiks.v5i1.10805.

- [12]. Setiyaningrum T, Maharani R, Wicaksono H, Febriana A, Iksan R, Yeni R. Pengaruh metode simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa/i dalam penanganan kegawatdaruratan sekolah di SMK Kesehatan Fahd Islamic School. MAHESA: Malahayati Health Student Journal. 2024. doi:10.33024/mahesa.v4i4.14154.
- [13]. Akande-Sholabi W, Ajamu A, Adisa R. Prevalence, knowledge and perception of self-medication practice among undergraduate healthcare students. J Pharm Policy Pract. 2021;14. doi:10.1186/s40545-021-00331-w.
- [14]. Brata C, Halim S, Setiawan E, Presley B, Wibowo Y, Schneider C. The competency of Indonesian pharmacy students in handling a self-medication request for a cough: a simulated patient study. Pharm Pract. 2021;19. doi:10.18549/pharmpract.2021.2.2269.
- [15]. Lee C, Chang F, Hsu S, Chi H, Huang L, Yeh M. Inappropriate self-medication among adolescents and its association with lower medication literacy and substance use. PLoS One. 2017;12. doi:10.1371/journal.pone.0189199.